

## Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Sistem Pembelajaran *Full Day School* di SDIT Bahtera Nuh Kabupaten Bandung

Indri Triana Dewi\*, Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* indritrianaadewi@gmail.com, ayiobarna991@gmail.com, dinar.nurinten@gmail.com

**Abstract.** Currently, education places more emphasis on the importance of academics and brain intelligence, rarely education on emotional and spiritual intelligence that teaches integrity, honesty, determination, vision, creativity, mental strength, honesty, wisdom, principles of faith, self-control or synergy which increases the crisis and moral degradation. Therefore as an educator, must have the power to be a good guide for the nation's generation as the purpose of this research is first, to describe the planning carried out by religious education teachers. Islam in fostering the morals of students at SDIT Bahtera Nuh through the full day school learning system, secondly to describe the implementation of moral formation carried out by teachers at SDIT Bahtera Nuh through the implementation of a full day learning system school, third to find out the evaluation of the moral development of students at SDIT Bahtera Nuh through the implementation of a full day school learning system, fourth to understand the efforts of Islamic Religious Education teachers at SDIT Bahtera Nuh in fostering student morals through a full day learning system school at SDIT Bahtera Nuh. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the efforts of PAI teachers in developing the morals of participants through the full day school learning system at SDIT Bahtera Nuh carry out moral development through 3 stages, namely: planning, implementation, and evaluation. The results of the research data show that PAI teachers at SDIT Bahtera Nuh have carried out their roles and responsibilities as teachers optimally.

**Keywords:** *Effort, Teacher, Moral development.*

**Abstrak.** Saat ini pendidikan lebih menekankan pada pentingnya akademis dan kecerdasan otak, jarang pendidikan tentang kecerdasan emosional dan spiritual yang mengajarkan integritas, kejujuran, tekad, visi, kreativitas, kekuatan mental, kejujuran kebijaksanaan, prinsip iman, pengendalian diri atau sinergi yang mana hal itu meningkatkan krisis dan degradasi moral. Oleh karena itu sebagai pendidik, haruslah memiliki daya untuk menjadi pembimbing yang baik bagi generasi bangsa sebagaimana tujuan dari penelitian ini pertama, untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Bahtera Nuh melalui sistem pembelajaran full day school, kedua untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembentukan akhlak yang dilakukan oleh guru di SDIT Bahtera Nuh melalui penerapan sistem pembelajaran full day school, ketiga untuk mengetahui evaluasi dari pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Bahtera Nuh melalui penerapan sistem pembelajaran full day school, keempat untuk memahami upaya guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahtera Nuh dalam membina akhlak peserta didik melalui sistem pembelajaran full day school di SDIT Bahtera Nuh. Adapun metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui sistem pembelajaran full day school di SDIT Bahtera Nuh melakukan pembinaan akhlak melalui 3 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil data penelitian menunjukkan guru PAI di SDIT Bahtera Nuh telah melakukan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan optimal.

**Kata Kunci:** *Upaya, Guru PAI, Pembinaan Akhlak.*

## A. Pendahuluan

Salah satu penekanan dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak harus dimulai sejak usia dini. Karena masa kecil adalah waktu terbaik untuk menanamkan kebiasaan baik. Pendidikan akhlak adalah pembiasaan anak dengan kepribadian yang baik dan luhur. Bagian dari pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang merendahkan dan akhlak yang buruk. Anak-anak tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan oleh pendidiknya. Dalam hal ini, Ibnu Qayyim berkata : “Apa yang dibutuhkan oleh anak-anak ialah perhatian moral.” Kebutuhan akan pendidikan akhlak sangat mendesak, karena dampak akhlak yang baik mempengaruhi individu anak dan masyarakat. Di sisi lain, konsekuensi bencana dari pengabaian pendidikan moral akan menimpa anak-anak dan masyarakat. Oleh karena itu, sejak awal tumbuh kembang anak, pendidikan akhlak harus mendapat perhatian serius dari semua orang tua dan pendidik. (1)

Era digital yang berkembang di abad 21 ini membawa dampak positif sekaligus negatif bagi kalangan anak sekolah dasar. Beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial bagi anak sekolah dasar adalah membantu anak untuk dapat berkomunikasi jarak jauh dengan teman sebayanya serta anak dapat dengan mudah mengakses informasi melalui internet untuk mengerjakan tugas seperti pada masa covid 19. Adapun dampak negatif dari perkembangan digital ini adalah anak juga dapat mengakses konten yang buruk, hal inilah yang dapat merusak akhlak anak(2). Melalui akses internet yang mudah artinya apa yang dilihat oleh anak dapat dengan mudah ditiru dan memberi contoh baik itu dalam hal kekerasan atau hal buruk lainnya. Salah satu cara untuk mengatasi yaitu mencari upaya yang benar untuk menangani ke-krisis-an moral tersebut agar terjadi keseimbangan dari berbagai pengaruh perkembangan zaman yang muncul. (3)

Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), hingga 502 kasus anak korban kekerasan fisik atau mental. Kekerasan ini dilatar belakangi oleh dampak negatif teknologi dan informasi, lingkungan sosial budaya, pola asuh yang buruk, kemiskinan keluarga, tingginya angka pengangguran dan kondisi kehidupan yang tak ramah anak. Hal ini menunjukkan bahwa posisi anak sangat rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, karena banyak faktor yang dapat menjadikan anak sebagai korban atau pelaku kekerasan. Data kasus berdasarkan tahun 2022: 184 kasus anak berhadapan dengan hukum, 87 kasus anak korban pornografi dan kejahatan dunia maya, 85 kasus layanan darurat yang melibatkan anak, 85 kasus kekerasan finansial dan seksual terhadap anak dan pelanggaran hak anak lainnya hingga menjadi 95 kasus. (4)

Melihat kasus-kasus di atas dapat disimpulkan bahwa degradasi moral nyata adanya. Kejahatan dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak kecil sekalipun. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembinaan akhlak sangatlah diperlukan agar kedepannya tidak terjadi lagi hal seperti kasus yang telah dipaparkan di atas. Guru sebagai orang tua di sekolah tentu merupakan contoh bagi siswanya, sehingga guru juga berperan penting sebagai lingkungan formal bagi anak. Salah satu cara untuk mencegah degradasi moral tersebut yaitu dengan memberikan pembinaan yang baik terhadap siswa. Pada prinsipnya, pembelajaran dapat dimaksimalkan bila tersedia waktu maksimal dalam prosesnya. Masalah yang dihadapi guru selama ini adalah berusaha agar proses pembelajaran berlangsung selama mungkin dengan waktu yang terbatas dan mengharapkan siswa mencapai hasil dengan cara yang efisien dan efektif. Akhirnya, guru harus berusaha lebih keras. Salah satu perbaikan yang tepat untuk mendapatkan waktu yang maksimal adalah dengan memperkenalkan full day school di sekolah. (5)

Sekolah dengan sistem pembelajaran full day school dianggap sebagai solusi yang baik untuk keseimbangan antara pengetahuan umum, yang sering diakui dalam praktik pendidikan spiritual, disertai dengan pendidikan agama yang seimbang(6). Sebagai seorang guru PAI tentu mempunyai tugas yang mulia untuk membimbing peserta didiknya, bukan hanya materi akan tetapi nilai moral tentang kehidupan. Dalam upaya membina akhlak siswa tersebut maka seorang guru memerlukan strategi yang baik dalam pembinaannya. Sekolah yang mempunyai strategi yang baik dalam mengajar tentu akan menghasilkan lulusan atau generasi yang unggul salah satunya di bidang akhlak. Salah satu strategi pembinaan akhlak tersebut dapat dilakukan melalui penerapan sistem pembelajaran full day school di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Bahtera Nuh melalui sistem pembelajaran *full day school*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlak peserta didik melalui penerapan sistem pembelajaran *full day school* di SDIT Bahtera Nuh?
3. Bagaimana evaluasi dari pembinaan akhlak peserta didik melalui penerapan sistem pembelajaran *full day school* di SDIT Bahtera Nuh?
4. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Bahtera Nuh dalam membina akhlak peserta didik melalui sistem pembelajaran *full day school* di SDIT Bahtera Nuh?

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif bersifat analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdapat data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat dari pihak kedua atau berupa data dokumentasi RPP, Prota, serta Promes.

Menurut Creswell, observasi adalah teknik penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan melakukan analisis mendalam terhadap manusia sebagai objek observasi. (7) untuk wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur karena menggunakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan informasi responden. (8) sedangkan dokumentasi yaitu berupa teks, gambar, dan foto. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa RPP, Prota, Promes, Foto, dan gambar.

Untuk teknik analisis data dalam penelitian ini ada 3 tahapan sebagaimana pendapat sugiyono yaitu diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(9). Metode yang digunakan untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang tela diperoleh dari beberapa informan untuk menguji apakah hasil wawancara tersebut valid ataukah tidak. (10)

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Perencanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Sistem Pembelajaran Full Day School**

Menurut Arthur W. Steller, perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dan bagaimana seharusnya berhubungan dengan kebutuhan untuk menentukan prioritas tujuan program dan alokasi sumber daya. Bagaimana seharusnya untuk perencanaan masa depan, menekankan upaya untuk mengisi kesenjangan antara saat ini dengan situasi dan keadaan masa depan. Tujuannya adalah untuk menutup kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi masa depan yang diinginkan. (11)

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara diketahui bahwa guru PAI di SDIT Bahtera Nuh telah melaksanakan salah satu perannya sebagai pendidik yaitu membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan optimal sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Supriadi, guru PAI di SDIT Bahtera Nuh menyusun RPP, Prota, Prosem serta rencana untuk membina akhlak siswanya. (12)

Dalam perencanaan pembinaan akhlak peserta didik ini guru PAI juga membuat rencana kegiatan pembinaan akhlak yang dirancang bersama dengan guru-guru lainnya salah satunya buku pemantauan shalat peserta didik saat di rumah. Contoh kegiatan yang direncanakan pada hari biasa adalah ketika peserta didik masuk kelas sebelum memulai pembelajaran dibiasakan dengan berdo'a serta dzikir pagi bersama, shalat dzuhur bersama. Adapun untuk kegiatan khususnya seperti merancang kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan pada saat bulan ramadhan seperti menayangkan konten-konten kajian sebelum berbuka, lalu buku checklist ramadhan peserta didik. Jadi dalam merencanakan kegiatan belajar maupun pembinaan akhlak di sekolah dengan sistem belajar *full day school*, guru PAI berkoordinasi dengan guru yang lainnya.

### **Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Sistem Pembelajaran Full Day School di SDIT Bahtera Nuh**

Pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Bahtera Nuh dengan sistem pembelajaran sehari penuh berjalan baik. Sekolah ini mengadakan berbagai kegiatan dalam membina akhlak peserta didik. SDIT Bahtera Nuh memulai pembelajaran pada pukul 07.00 hingga 12.15 hal itu sesuai dengan kategori sekolah full day school yang dilaksanakan selama 7-8 jam. Bagi sekolah yang melaksanakan full day school selama 8 jam, maka terdapat 2 jam istirahat per 2 jam pembelajaran. Sedangkan untuk sekolah yang menerapkan waktu 7 jam hanya terdapat satu jam istirahat saja pada siang hari. Hal ini sebagaimana pendapat Danil, Pelaksanaan full day school menawarkan waktu belajar lebih lama 7-8 jam sehari dalam penerapannya sangat menekankan pengenalan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan, kekeluargaan dan mandiri, karena Learning Time yang besar mendukung siswa untuk memperdalam pemahaman materi yang diajarkan dengan lebih mudah. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu pengembangan diri siswa menjadi fokus utama guru, menawarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti latihan keagamaan, seni, keterampilan, dan kreativitas lainnya yang dapat mengembangkan potensi siswa. (13)

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak dengan sistem full day school atau sehari penuh, sekolah ini juga tidak hanya mengisi satu hari penuh di sekolah itu dengan belajar di kelas saja, akan tetapi dibantu dengan pelaksanaan kegiatan tahfidz qur'an, dan juga tilawati. Sebagaimana data hasil penelitian, sekolah SDIT Bahtera Nuh juga mengadakan beragam kegiatan dalam hal membina akhlak peserta didiknya dalam sistem sekolah satu hari penuh, yaitu dengan mengadakan kegiatan tahfidz, tilawati qur'an, dzikir pagi dan petang, shalat berjamaah pada waktu dzuhur dan sekali-kali dalam seminggu melaksanakan shalat dhuha, lalu setiap hari Rabu melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Selain hal di atas, sekolah juga mengadakan infaq jumat bagi siswanya yaitu siswa ber-infaq setiap hari jum'at. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, respon dari siswa bermacam-macam, akan tetapi ada hal yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut jika tidak dilaksanakan, maka anak merasa ada yang kurang dan bertanya-tanya kepada guru.

Guru PAI menggunakan metode pembiasaan dalam membina akhlak peserta didik selama di sekolah karena pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik. (14) Anak dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada guru-gurunya, mengucapkan do'a saat akan melakukan atau selesai melakukan sesuatu. Selain menggunakan metode pembiasaan, sekolah ini juga menggunakan metode keteladanan dalam hal membina akhlak peserta didiknya karena sebagai pendidik tentu harus menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. (15)

Berdasarkan data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDIT Bahtera Nuh memakai metode pembiasaan dan keteladanan dalam membina akhlak siswanya, selain dari 2 metode tersebut secara tidak langsung terdapat makna tersirat yang mengungkapkan bahwa guru PAI juga menggunakan metode hiwar atau percakapan dalam membina akhlak peserta didiknya. Hal itu dibuktikan dengan guru melakukan percakapan dengan peserta didiknya dengan membahas suatu topik yang difokuskan. Metode itu biasa digunakan guru PAI saat mengajar di dalam kelas. Lalu guru PAI juga menggunakan metode cerita pada saat pembelajaran PAI di kelas, karena pada mata pelajaran PAI terdapat pelajaran yang mengisahkan kisah para Nabi dan Rasul yang dapat diambil keteladanannya untuk membina akhlak peserta didik.

Selain metode yang telah disebutkan di atas, hasil data penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru dalam membina akhlak peserta didiknya juga menggunakan metode amtsal atau perumpaan yaitu pembinaan akhlak yang dilakukan dengan metode ceramah, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari jumat. Selanjutnya guru juga menggunakan metode Ibrah atau mauidah yaitu memberikan informasi kepada peserta didik terkait esensi dari materi pelajaran yang dilakukan serta memberikan nasehat kepada peserta didik yang dapat dibuktikan dengan RPP yang dibuat oleh guru PAI. Dan terakhir sekolah juga menerapkan metode tarhib yaitu ancaman dosa yang dilakukan, metode ini digunakan saat hendak mengingatkan peserta didik agar tidak melakukan perbuatan yang buruk sehingga anak akan memiliki pribadi yang baik dan enggan melakukan perbuatan buruk hingga menjadi terbiasa untuk berperilaku baik.

Peran guru PAI di sekolah SDIT Bahtera Nuh telah melaksanakan tugasnya dengan baik

karena sesuai dengan ungkapan Abdurrahman An-Nahlawi karena membina akhlak peserta didik menggunakan metode sebagai berikut:

1. Keteladanan
2. Hiwar atau percakapan,
3. Qishas atau cerita,
4. Amsal atau perumpamaan,
5. Pembiasaan,
6. Ibrah atau mauidah,
7. Targhib atau tarhib (16)

Bahkan dalam tujuan membina akhlak siswanya di sekolah, SDIT Bahtera Nuh mempunyai tim khusus untuk mengawasi perilaku siswanya, sekolah ini mempunyai tim khusus yang disebut habit forming. Adapun pengertian dari habit forming atau pembiasaan adalah salah satu model pembelajaran yang paling cocok dalam meningkatkan akidah dan akhlak. (17)

#### **Evaluasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDIT Bahtera Nuh melalui sistem pembelajaran full day school**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, evaluasi dalam pembinaan akhlak yang telah dilakukan disekolah dapat ditinjau melalui beberapa kegiatan contohnya lembar pantauan shalat yang telah disiapkan sekolah pada saat awal kegiatan perencanaan pembinaan akhlak, lalu melalui tes atau ujian baik lisan maupun tulisan, serta berkoordinasi bersama orang tua peserta didik untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya setelah menerima beberapa pembinaan akhlak di sekolah. Dalam hal ini, sekolah juga akan rutin mengadakan evaluasi kerja kinerja guru selama satu tahun setiap akhir semester pembelajaran guna meningkatkan kualitas kerja guru yang lebih baik untuk semester yang akan datang.

#### **Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SDIT Bahtera Nuh melalui sistem pembelajaran full day school**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Bahtera Nuh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didiknya dilakukan dengan tiga tahap yaitu, perencanaan, pembinaan, dan evaluasi.

Dalam proses perencanaan pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Bahtera Nuh, guru PAI telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dengan baik dengan membuat RPP, Prota, serta Promes untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Selain perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, guru PAI juga merancang kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak bagi peserta didik, seperti kegiatan yang akan dilaksanakan pada moment-moment tertentu contohnya kegiatan bulan ramadhan yang rutin menyajikan kegiatan pembinaan akhlak. Selain itu dalam merancang bentuk pengawasan akhlak pesta didik, sekolah SDIT Bahtera Nuh membentuk tim Habit Forming untuk menangani atau mengawasi perilaku siswa, lalu upaya lainnya yaitu di SDIT Bahtera Nuh juga membuat Lembar Pantauan Shalat peserta didik untuk meninjau akhlak peserta didik.

Dalam pelaksanaan membina akhlak peserta didik melalui sistem pembelajaran full day school, guru PAI di SDIT Bahtera Nuh melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sebagai guru dengan mengikuti strategi yang diungkapkan oleh Saipul Bahri, Sulthon Syahril, dan Dewi Yanti yaitu menggunakan metode pembelajaran yang akif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau disingkat menjadi PAIKEM yang bertujuan untuk membuat peserta didik tidak bosan ketika belajar di kelas, selanjutnya guru PAI juga mengungkapkan nilai-nilai agama dalam setiap pelajaran agar peserta didik dapat mengaplikasikan nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh positif dalam berperilaku dan bersosialisasi, memberikan bimbingan moral dan etika kepada siswa, dan memberikan evaluasi.

Guru PAI di SDIT Bahtera Nuh juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing di sekolah, salah satunya dengan membangkitkan minat dan semangat belajar siswa melalui mata pelajaran yang diajarkan, dapat memadukan materi pelajaran dengan kerja praktis.(18) Peran selanjutnya yang dilaksanakan guru PAI di SDIT Bahtera Nuh yaitu sebagai demonstrator, salah satunya guru dapat memperlihatkan cara beribadah yang benar. Guru PAI juga berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya dengan mencontohkan berperilaku yang baik. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan demontsrator untuk mencapai tujuan pembelajaran. (19)

Dalam memberikan upaya pelaksanaan membina akhlak peserta didik di SDIT Bahtera Nuh, guru PAI juga menggunakan beberapa metode diantaranya metode keteladanan, metode hiwar atau percakapan, metode qishas atau cerita, metode amtsal atau perumpamaan, metode pembiasaan, metode ibrah atau mauidah, dan terakhir metode targhib atau tarhib.

Dalam evaluasi pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan di SDIT Bahtera Nuh, Guru PAI menilai melalui ulangan-ulangan yang diselenggarakan baik tulisan maupun praktek hal ini sesuai dengan peran yang harus dilakukan oleh guru sebagai evaluator.(20) Selain itu, guru PAI juga meninjau ibadah peserta didik menggunakan lembar pantauan shalat, serta berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk meninjau perkembangan peserta didiknya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui sistem pembelajaran full day school di SDIT Bahtera Nuh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak peserta didiknya melalui sistem pembelajaran sehari penuh adalah dengan membuat perencanaan. Dalam perencanaan ini, guru PAI membuat RPP, Prota, Promes, Lembar Pantau Shalat peserta didik, serta merancang kegiatan pembinaan akhlak. Dalam membina akhlak peserta didiknya, di SDIT Bahtera Nuh juga membuat tim Habit Forming yang bertugas untuk mengawasi akhlak peserta didiknya.
2. Upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didiknya adalah kegiatan pelaksanaan, yaitu guru PAI telah di SDIT Bahtera Nuh telah melaksanakan perannya sebagai pendidik karena mengajarkan materi kepada peserta didik, guru PAI juga melaksanakan perannya sebagai pembimbing, demonstrator salah satu contohnya memberikan contoh gerakan shalat yang benar, guru PAI juga berperan sebagai teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya. Dalam menerapkan pembinaan akhlak kepada peserta didiknya guru PAI menggunakan berbagai macam metode, akan tetapi yang paling ditonjolkan adalah metode pembiasaan. Dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru PAI juga menggunakan metode PAIKEM agar peserta didik tidak jenuh dan senantiasa semangat saat belajar di kelas. Kegiatan pembinaan akhlak di sekolah dalam satu hari penuh juga diisi dengan berbagai kegiatan, dzikir pagi pada saat kelas masuk, kegiatan belajar mengajar, beribadah bersama (shalat dluha, shalat dzuhur, shalat ashar), setor hafalan qur'an, dan ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam menerapkan sistem sekolah sehari penuh, kurikulum yang digunakan di SDIT Bahtera Nuh sesuai dengan mengikuti kurikulum pemerintah ditambah dengan kurikulum khas yayasan yaitu mata pelajaran tambahan berupa keagamaan.
3. Upaya selanjutnya yang dilakukan guru PAI yaitu melaksanakan evaluasi. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Bahtera Nuh, guru PAI berkoordinasi dengan orang tua peserta didik untuk memantau perkembangan peserta didiknya. Guru PAI telah melaksanakan tugasnya untuk melaksanakan kegiatan evaluasi dalam hal penilaian pemahaman peserta didik melalui ulangan baik tulisan maupun praktek. Guru juga memantau aktifitas beribadah siswa melalui buku lembar pantauan shalat yang telah dirancang. Adapun evaluasi untuk pelaksanaan full day school di SDIT Bahtera Nuh dinilai baik karena anak berada dilingkungan dan pengawasan guru selama satu hari penuh yang dibiasakan dengan berperilaku baik saat di sekolah. Dalam upaya evaluasi guru di sekolah, SDIT Bahtera Nuh juga mengadakan evaluasi kinerja guru setiap akhir tahun pembelajaran.
4. Upaya guru PAI di SDIT Bahtera Nuh melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Yang mana ketiga tahapan tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan optimal di SDIT Bahtera Nuh.

## Acknowledge

Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing I, serta Ibu Hj. Dinar Nur Inten, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyadari masih banyak yang kurang dalam penelitian ini sehingga masih jauh dari kata sempurna, tetapi peneliti berharap penelitian dapat bermanfaat bagi siapapun di masa sekarang maupun masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- [1] Bafadhol I. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam. *Alpen J Pendidik Dasar*. 2018;1(1).
- [2] Andara S, Ishmah Z, Sutini T, Arifin MH. Penggunaan Media Sosial dikalangan Anak Sekolah Dasar. 2022;7(1):48–52.
- [3] Albertus DK. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. 1st ed. Gramedia Widiasarana Indonesia; 2007.
- [4] KPAI. Catatan Pengawasan Perlindungan Anak di Masa Transisi Pandemi; Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas dari Kekerasan [Internet]. 2022. Available from: <https://www.google.com/amp/s/www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pengawasan-perlindungan-anak-di-masa-transisi-pandemi-pengasuhan-positif-anak-indonesia-terbebas-dari-kekerasan/amp#bsht=Cgdic2h3Y2hwEgQIAzAC>
- [5] Umah C. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School ( Studi Kasus di MTs Surya Buana Malang ). Skripsi. 2018;
- [6] Rahmayani F, Bahrani, Hadi S. Problematika Sistem Pembelajaran Full Day School Di Sd Islamic Center Samarinda. *Tarb Wa Ta'lim J Penelit Pendidik Pembelajaran* [Internet]. 2020;7(2):49–68. Available from: <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/2441>
- [7] Sidiq DU, Choiri MM. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. 1st ed. Anwar M, editor. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Ponorogo: CV. Nata Karya; 2019.
- [8] Harahap N. Penelitian Kualitatif [Internet]. 1st ed. Sazali H, editor. Medan: Wal ashri Publishing; 2020. Available from: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- [9] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Sugiyono, editor. Bandung: ALFABETA; 2012.
- [10] Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2005.
- [11] Uno HB. Perencanaan Pembelajaran. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2006.
- [12] Supriadi, Asrori A, Imamah YH. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Unisan J J Manaj dan Pendidik*. 2023;02(03):61–9.
- [13] Danil M. Implementasi Full Day School Di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang. *J Komun Pendidik*. 2018;2(1):86.
- [14] Iskandar W, Narimo S. Pengelolaan Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *J Manaj Pendidik*. 2019;13(2):24–33.
- [15] Manan S. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *J Pendidik Agama Islam*. 2017;XV(2):1.
- [16] Hasibuan PK. Efektivitas Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri. *Maslahah J Pengabd Masy*. 2020;1(3):201–12.
- [17] Asdar S. Penerapan Model habit Forming dalam Pembelajaran PAI dilihat dari Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di SMP Makassar Raya. *UIN Alauddin Makassar*; 2019.
- [18] Ismail S, Saepulmillah A, Ruswandi U, Arifin B. Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah. *J Pendidik Islam*. 2020;11.
- [19] Thurrodiyah NI, Munandar K. Studi Literatur : Implementasi Guru Sebagai Fasilitator

- dalam Proses Pembelajaran Biologi Abad-21 di Sekolah Menengah Atas. 2023;(1):12–5.
- [20] Ismail I. Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran [Internet]. Syarifuddin, editor. Cendekia Publisher; 2019. Available from: [https://books.google.co.id/books?id=aUvODwAAQBAJ&dq=pengertian+evaluasi+pembelajaran&lr=&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=aUvODwAAQBAJ&dq=pengertian+evaluasi+pembelajaran&lr=&source=gbs_navlinks_s)